BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan mulut adalah keadaan mulut, gigi dan struktur ofofasial yang memungkinkan individu fungsi penting seperti makan, bernafas dan berbicara, dan mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan. Kesehatan mulut bervariasi selama hidup dari awal kehidupan sampai usia tua, merupakan bagian integral dari Kesehatan umum dan mendukung individu dalam berpartisipasi dalam masyarakat dan mencapai potensi mereka.¹

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Penduduk Lampung memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke akses pelayanan oleh tenaga medis gigi sebanyak 6,2%. Masalah kesehatan gigi dan mulut biasanya dialami penduduk Indonesia yaitu gigi rusak/berlubang/sakit yang mencapai 56,2% Karies merupakan masalah serius dalam kesehatan gigi dan mulut banyak faktor mempengaruhi terjadinya karies gigi salah satunya adalah pH saliva, semakin rendah pH saliva maka semakin tinggi karies gigi.² Mengonsumsi kopi membantu melawan depresi, salah satunya minum kopi robusta.³

Kopi merupakan salah satu minuman yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia dan memiliki aroma yang khas yang tidak dimiliki oleh bahan minuman lainnya. Minum kopi saat ini sudah menjadi bagian penting dari gaya hidup sebagian besar orang, karena kopi dianggap mampu mengurangi depresi akibat dari banyaknya dan padatnya aktivitas masyarakat sehari-hari. Seduhan kopi merupakan minuman yang merakyat di berbagai kalangan.⁴ Provinsi Lampung merupakan provinsi penghasil kopi robusta oleh karena itu masyarakat Lampung lebih banyak mengonsumsi kopi robusta dari pada kopi yang lain karena melimpahnya hasil produksi kopi robusta di Lampung. Kopi robusta banyak dikonsumsi oleh kalangan remaja maupun orang tua.⁵ Setiap kopi robusta rata-rata mengandung kafein dua kali lebih banyak daripada kopi lainnya. kafein inilah yang menyebabkan kopi Robusta lebih pahit.⁶ Minum

kopi robusta menurunkan pH saliva karena dapat meningkatnya metabolisme produksi asam oleh bakteri, sehingga dapat mengakibatkan pH saliva dirongga mulut menjadi menurun (asam). apabila kekurangan saliva akan membuat tingginya jumlah plak dalam mulut. Tingkat keasaman saliva juga berpengaruh terhadap timbulnya lubang gigi atau karies. Semakin asam pH saliva, semakin mudah pula terjadi karies gigi.⁷ Keadaan yang terlalu asam pada pH kritis 5,5 dalam mulut akan mengakibatkan terjadi proses demineralisasi gigi yang berujung pada karies gigi. Untuk kembali ke pH normal sekitar 7,0 dibutuhkan waktu 30-60 menit.⁸

Hasil penelitian Luciane Dias dkk. Menunjukkan bahwa kafein yang terkandung di dalam kopi hanya memiliki sifat antibakterial saja, tetapi tidak memiliki sifat antiadhesif sehingga mikroorganisme yang ada di dalam rongga mulut seperti Strepto-coccus mutans akan membentuk plak pada gigi dan diikuti dengan penurunan pH saliva⁸

Hasil penelitian Herry Imran dkk (2016) Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara konsumsi kopi robusta dengan pH saliva ada pengaruh antara konsumsi kopi robusta terhadap penurunan pH saliva. Perlu diberi penjelasan dan edukasi pada masyarakat mengenai efek mengkonsumsi kopi yang dapat menyebabkan penurunan pH saliva serta meningkatkan resiko terjadinya karies.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada pengaruh pH Saliva sebelum dan sesudah minum kopi Robusta pada Mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pH saliva sebelum dan sesudah minum kopi pada kopi Robusta pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pH saliva sebelum dan sesudah minum kopi Robusta pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang.
- b. Untuk mengetahui rata-rata pH saliva sebelum dan sesudah minum kopi Robusta pada Mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pH saliva sebelum dan sesudah minum kopi Robusta pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan peneliti dalam hal penelitian, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama mengikuti pendidikan di jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjung Karang

2. Manfaat Bagi Institusi pendidikan

Untuk menambah referensi pembendaharaan Karya Tulis Ilmiah di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjung Karang serta mengembangkan kegiatan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

3. Manfaat Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang mengkonsumsi kopi robusta terhadap pH saliva. Serta meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

E. Ruang Lingkup

Jenis Penelitian yang digunakan penulis ialah Experimen. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Sampel penelitian ini yaitu Mahasiswa Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang yang berjumlah 198 orang, Semua sampel mendapat perlakuan dengan pendekatan Cross sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek

dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu. Dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest yaitu dilakukan observasi sebelum penelitian dan sesudah penelitian